

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga prestasi peserta didik dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di sekolah.

Menurut *Kemmis dan Mc.Taggart (1992)* “penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk satu siklus.” model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh *Kemmis dan Mc.Taggart* yang menggunakan system spiral dan refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus di mulai dengan perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*) dan yang terakhir adalah Refleksi (*Reflecting*).

B. Model PTK yang dikembangkan

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick. Secara umum terdapat empat tahap yang lazim digunakan yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini adalah langkah-langkah penggunaan media konkret dalam pembelajaran:

- a. Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan Model *Talking stick*. Pada langkah ini hendaknya guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
- b. Persiapan guru pada fase ini guru memilih dan menetapkan Model *Talking stick* mana yang akan di gunakan sekiranya tepat untuk mencapai tujuan.

- c. Persiapkan siswa dan kelas sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan Model *Talking stick*, mereka harus di motivasi agar dapat menilai, mengamati, menganalisis, menghayati, pelajaran dengan baik.
- d. Langkah penyajian pelajaran dengan menggunakan Model *Talking stick* merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan. Dalam langkah ini perhatikan bahwa tujuan utama adalah mencapai tujuan mengajar dengan baik.
- e. Langkah kegiatan belajar, pada langkah ini menyuruh siswa untuk membaca bacaan yang sudah di persiapkan guru secara individu maupun kelompok, setelah siswa membacakan maka guru hendak memulai dengan penggunaan media tongkat dalam memberikan pertanyaan pada siswa, dengan adanya kegiatan ini maka siswa betul-betul sangat siap untuk menjawab apabila tongkat tersebut ada pada siswa, dan hasilnya akan diketahui guru.
- f. Langkah evaluasi pelajaran dan permainan tongkat ini pada akhirnya kegiatan belajar harus di evaluasi agar mengetahui sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN Cirateun, Kota Bandung.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Cirateun, Kota Bandung, Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang.

D. Prosedur Penelitian

Model PTK yang dikemukakan oleh *Kemmis dan Mc Taggart* adalah merupakan model pengembangan dari model *Kurt Lewin*. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah satu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Menurut *Kemmis dan Mc Taggart (1992)* penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Akan tetapi pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penyusunan perencanaan

Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam

PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

3. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

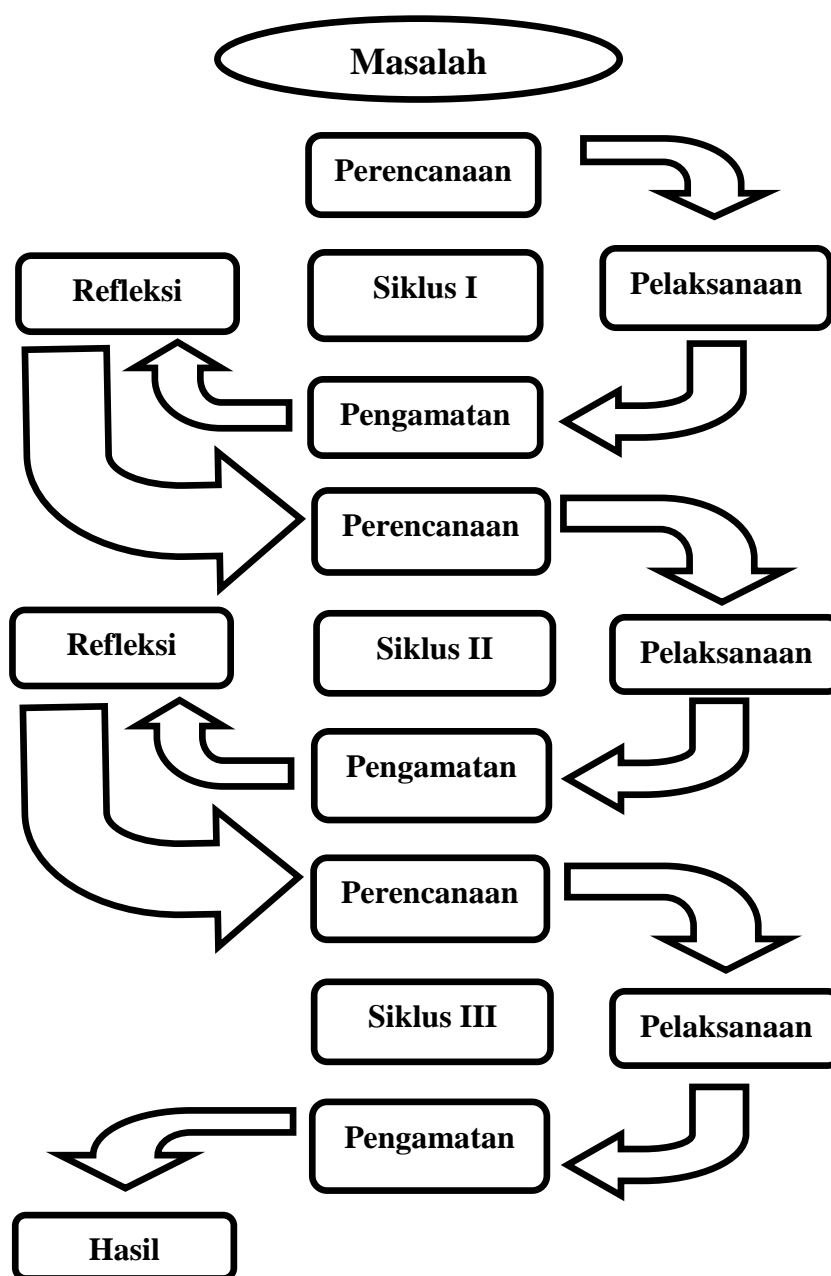
4. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakekatnya model *Kemmis dan Taggart* berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model ini yaitu merupakan siklus-siklus yang berulang.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2x35 menit), sedangkan siklus I di rancang untuk di dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2x35 menit). Setiap siklus di jalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflecting*).

PTK yang dikembangkan sesuai yang ditargetkan *Kemmis dan Mc Taggart* (1992), dikembangkan dengan bagan alur berikut ini:



Bagan 3.1 Langkah-langkah PTK

Langkah-langkah penelitian yang di laksanakan meliputi tahap-tahap berikut ini :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan/tindakan
3. Pengamatan/observasi
4. Refleksi
5. Evaluasi

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mengambil materi tentang “membaca dan menyimpulkan teks cerita” antara lain teks bacaan tentang “Benda-benda di kelasku”. Hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media (tongkat), membuat lembar penilaian, menyusun pertanyaan saat menjalankan tongkat dan menyiapkan instrumen pengamatan.

2. Tahap Tindakan/pelaksanaan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan persiapan atau perencanaan dengan menggunakan rancangan pembelajaran model pembelajaran *Talking Stick* melalui materi “membaca dan menyimpulkan cerita”.

- 1) Apersepsi dan pengelolaan kelas
- 2) Guru menyampaikan materi tentang “membaca dan menyimpulkan teks cerita”, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi secara individu atau berpasangan dengan teman sebangku.
- 3) Setelah selesai membaca cerita dan mempelajarinya, siswa menutup secara individu bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan menjalankan tongkat kepada siswa sambil menyanyikan sebuah lagu, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan berdasarkan cerita tentang “Benda-benda dikelasku” yang mereka baca dan pelajari, demikian seterusnya

sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

- 5) Guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan
 - 6) Evaluasi
3. Tahap Observasi/pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara tuntas dalam konteks pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti berefleksi terhadap hasil pengamatan tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil refleksi ini merupakan dasar untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II sama dengan pembelajaran pada siklus I yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mengambil materi yang sama dengan siklus pertama. Hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media (tongkat), membuat lembar penilaian, menyusun pertanyaan saat menjalankan tongkat dan menyiapkan instrumen pengamatan.

2. Tahap Tindakan/pelaksanaan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan persiapan atau perencanaan dengan menggunakan rancangan pembelajaran model pembelajaran *Talking Stick* melalui materi “membaca dan menyimpulkan teks cerita tentang Benda-benda dikelasku”.

- 1) Apersepsi dan pengelolaan kelas
- 2) Guru menyampaikan materi tentang “membaca dan menyimpulkan teks cerita, dengan teks “Benda-benda dikelasku”, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan

mempelajari materi secara individu atau berpasangan dengan teman sebangku.

- 3) Setelah selesai membaca teks cerita dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
 - 4) Guru mengambil tongkat dan menjalankan tongkat kepada siswa sambil menyanyikan sebuah lagu, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang mereka baca dan pelajari, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
 - 5) Guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan.
 - 6) Evaluasi
3. Tahap Observasi/pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara tuntas dalam konteks pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti berefleksi terhadap hasil pengamatan tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil refleksi ini merupakan dasar untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data di penelitian ini, maka diperlukan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Observasi
3. Dokumen
4. Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Tes

F. Teknik Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi) dan tes. Pengumpulan data dengan teknik pengamatan menggunakan instrument pengamatan. Sedangkan tes dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan.

2. Teknik analisis Data

Penolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2011 : hlm 23). Data kuantitatif ini berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *talking stick*. Dalam penelitian tindakan kelas ini, data di analisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar yang di capai oleh siswa dalam KKM. Dengan menggunakan rumus:

$$TB = \frac{\sum s \geq 75}{n} \times 100\%$$

Keterangan $\sum s \geq 75$: jumlah siswa yang mendapatkan lebih besar dari atau sama dengan 75.

n = Banyak siswa

100% = Bilangan tetap

TB = Ketuntasan belajar

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal dapat mencapai 75% maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya.

3. Pengolahan data hasil belajar

Tes tertulis dilakukan pada setiap siklus, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model talking stick. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah:

$$\bar{\chi} = \frac{\sum \chi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{\chi}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = Total nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

Dari hasil analisis data secara keseluruhan, dapat disimpulkan apakah semua prinsip dalam model talking stick telah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas III SDN Cirateun Kota Bandung.